



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP PETANI CABAI MERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KECAMATAN WONGGEDUKU KABUPATEN KONAWE

Leni Saleh

Universitas Lakidende Prodi Agribisnis Faperta

E-mail : salehleri8@gmail.com

Abstract

This study will try to: look at the relationship between farmers with knowledge and managerial skills of farmers in red chili farming in Tetemotaha Village, Wonggeduku sub-district, Konawe Regency, and look at the relationship between knowledge and income in red chili farming in the village. The Tetemotaha, Wonggeduku District, Konawe Regency is a place where many interesting things happen. This research took 21 census takers by census. The analysis of the characteristics of red chili farmers in Tetemotaha Village revealed that they are a diverse group with some members having more experience and knowledge than others. The study found that farmer characteristics and farmer's knowledge and managerial abilities correlated in a positive manner in red chili farming in Tetemotaha Village, Wonggeduku District. The analysis found that the higher levels of farmer knowledge in a village lead to a higher level of farmer managerial skills. This in turn leads to a higher level of income from chili farming. Previously, to calculate the income of red chili farming farmers, they used the formula: $Pd = TR - TC$.

Keywords: Knowledge, Managerial Ability, and Income.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan pengetahuan dan kemampuan manajerial petani dalam berusaha cabai merah Di Desa Tetemotaha kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe, dan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kemampuan manajerial petani terhadap pendapatan pada usahatani cabai merah Di Desa Tetemotaha Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Penelitian ini mengambil 21 orang petani secara sensus. Untuk analisis karakteristik petani cabai merah di Desa Tetemotaha analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis hubungan karakteristik petani dengan pengetahuan dan kemampuan manajerial petani dalam usahatani cabai merah di Desa Tetemotaha Kecamatan Wonggeduku menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Analisis hubungan pengetahuan petani dan keterampilan manajerial petani terhadap pendapatan usahatani cabai merah di Desa Tetemotaha Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Sebelumnya, untuk menghitung pendapatan petani usahatani cabai merah digunakan rumus : $Pd = TR - TC$.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kemampuan Manajerial, dan Pendapatan.

1. Pendahuluan

Produk hortikultura merupakan jenis produk yang memiliki potensi produksi pertanian yang tinggi dan basis ekonomi yang kuat, keduanya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan individu dalam berbagai hal, mulai dari yang rendah hingga yang tinggi. Produk hortikultura yang dihasilkan sebanyak 323 produk. oleh Kementerian Pertanian, meliputi 60 produk buah-buahan, 80 produk sayuran, 66 produk obat-obatan, dan 117 produk hias. Aneka cabai, bawang merah, jeruk siam, bawang putih kentang, mangga, manggis, pisang, durian, jahe, temulawak, anggrek, dan krisan (Direktorat Jenderal Holtikultura, 2014).

Cabai merupakan produk sayuran potensial dengan nilai ekonomi tinggi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Cabai merupakan produk sayuran unggulan nasional dan daerah yang perlu dikembangkan karena bermanfaat bagi petani secara ekonomi, sosial, dan biofisik. Menurut Susanto dan Sirappa (2007), suatu komoditas layak untuk dikembangkan apabila ditanam sesuai dengan zona agroekologinya, dapat memberikan peluang usaha, serta dapat dijalankan dan diterima oleh masyarakat setempat sedemikian rupa sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan menguntungkan secara finansial.

Salah satu wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki banyak potensi untuk pengembangan agribisnis khususnya di bidang komoditas cabai adalah Kabupaten Konawe. Sejak tahun 2011, Kabupaten Konawe telah menerima kegiatan program pembangunan daerah di Kecamatan Wongeduku yang pendanaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi kegiatan tersebut ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penggunaan teknologi budidaya memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan produk, mulai dari data penelitian hingga data petani. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman (pengetahuan) dan penguasaan penerapan paket teknologi yang kurang dapat dipahami oleh petani secara utuh sehingga penerapan teknologinya belum ideal, kemampuan manajerial petani yang belum memadai serta jaringan pemasaran yang belum baik sehingga harga cabai merah tidak stabil dan menimbulkan kerugian di tingkat petani. jalannya kegiatan mereka. Menurut Sudarta (2005), dalam hal penggunaan teknologi tertentu di bidang pertanian berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan hewan peliharaan, teknologi itu sendiri harus digunakan secara lebih terbatas. menghasilkan produk yang unggul baik kualitas maupun kuantitasnya.

Menurut Notoatmodjo (2012), penelitian semacam ini didasarkan pada pengetahuan tentang waktu, dan itu terjadi ketika orang melakukan penelitian pada tujuan tertentu. Pancaindera manusia antara lain terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. hal. Manusia dapat diperoleh dalam dua tahap: kawin dan berbicara. Istilah "pengetahuan" mengacu pada orang yang berpengalaman dan dipahami dengan baik dalam jiwa dan pikiran individu. Hal ini tercermin dari kemampuan seseorang untuk mempersepsi dan memahami dunia melalui bahasa dan waktu. Menurut Adlany (2010), pengetahuan meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran.

Manajemen adalah kegiatan yang luas yang melibatkan menggabungkan dan mengkoordinasikan orang, barang, dan modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan dengan harga yang wajar sementara melindungi alam. George R. Terry (2009) menegaskan bahwa manajemen adalah proses yang berbeda yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengendalian tindakan untuk menetapkan dan melaksanakan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab yang berhubungan dengan pekerjaan. Kemampuan adalah penilaian kemampuan seseorang saat ini. Kemampuan fisik dan intelektual adalah dua kelompok utama faktor yang membentuk kemampuan keseluruhan individu. Kapasitas untuk berbagai mental kegiatan seperti berpikir, penalaran, dan pemecahan masalah dikenal sebagai kemampuan intelektual. Kemampuan fisik adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa (Robbins *et al.*, 2008)

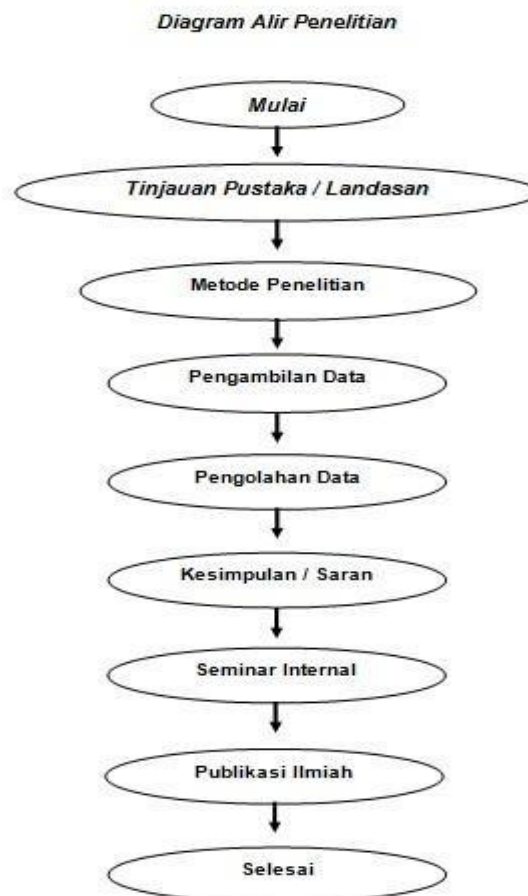
Sarana yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan kehidupan keluarga dengan meningkatkan hasil adalah tujuan dari usaha tani. Petani selalu mempertimbangkan untung dan rugi, meskipun tidak mencatatnya secara tertulis, untuk mencapai tujuan tersebut. Usaha tani harus produktif dan efektif dalam rangka mencapai tujuannya. Biaya ($C = \text{Cost}$) dapat dibedakan menjadi biaya tetap ($FC = \text{Fixed Cost}$) dan biaya variabel ($VC = \text{Variable Cost}$), yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi (y). Suratiyah (2008) mengatakan bahwa biaya ($C = \text{Biaya}$) dapat dibagi menjadi dua kategori ini. Nilai semua

input yang digunakan atau dikeluarkan dalam produksi, tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, disebut sebagai total biaya pertanian. Biaya langsung, juga dikenal sebagai biaya variabel, adalah pengeluaran yang dibuat untuk produksi yang ukurannya berubah secara proporsional dengan volume produksi. Pengeluaran pertanian yang tidak terpengaruh oleh volume produksi dikenal sebagai biaya tetap. Semua pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai hasil selama periode bisnis tertentu dianggap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan pengetahuan dan kemampuan manajerial petani dalam berusahatani cabai merah Di Desa Tetemotaha kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kemampuan manajerial petani terhadap pendapatan pada usahatani cabai merah Di Desa Tetemotaha Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

2. Bahan dan Metode

Berikut ini bagan diagram alir penelitian yaitu hubungan pengetahuan dan kemampuan manajerial petani terhadap pendapatan usahatani cabai merah sebagai berikut :



Flowchart 1: Diagram Alir Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tetemotaha Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu kawasan sentra pengembangan produksi cabai merah di Kabupaten Konawe. Selain itu juga, lokasi ini tidak semua lokasi penghasil dapat dijangkau karena beberapa keterbatasan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani usahatani cabai merah yang ada di Desa Tetemotaha Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 21 petani cabai merah yang diambil secara sensus. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Untuk permasalahan *pertama* mengenai karakteristik petani cabai merah di Desa Tetemotaha Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk permasalahan *kedua* dan *ketiga* menganalisis hubungan karakteristik petani dengan pengetahuan petani dan kemampuan manajerial petani dalam berusahatani di Desa Tetemotaha Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Menurut Supranto (2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$rs (rho) = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

$rs (rho)$ = Koefisien korelasi (*Rank Spearman*)

d^2 = Selisih setiap pasang *rank*

Σ = Sigma atau jumlah

n = Jumlah sampel (individu).

Angka 1 dan 6 = Bilangan konstan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Wonggeduku

Dalam mengusahakan tanaman cabai merah tidak lepas dari yang namanya biaya. Biaya disini merupakan biaya yang dikeluarkan selama mengusahakan cabai merah. Biaya yang dikeluarkan besar kecilnya juga tergantung dari kebutuhan para petani, semakin besar lahan yang dimiliki maka biaya yang dikeluarkan juga semakin besar.. Biaya dalam proses produksi dapat dibagi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan akan terus dikeluarkan walaupun proses produksi banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden di Kecamatan Wonggeduku bervariasi, hal ini tergantung dari luas lahan dan kemampuan modal yang dimiliki petani dalam membiayai usahatani cabai merah yang dikelolanya, sehingga jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh 21 orang petani responden adalah sebesar Rp 7.461.575,- dengan rata-rata sebesar Rp 373.079,- Sedangkan jumlah biaya variabel adalah sebesar Rp 182.920.000,- dengan rata-rata sebesar Rp 17.425.714,- Sehingga total biaya adalah sebesar Rp 190.431.575,- dengan rata-rata sebesar Rp 18.136.340,-.

Sedangkan pendapatan petani responden adalah sebesar Rp 548.568.425,- dengan rata-rata sebesar Rp 27.428.421,- /musim tanam. Penerimaan Usahatani Cabai Merah

Penerimaan usaha agribisnis cabai merah merupakan sejumlah uang tunai yang diterima petani responden dari hasil penjualan cabai merah. Penerimaan tersebut dihitung dari hasil perkalian antara jumlah hasil produksi dengan harga jual cabai merah dengan harga yang berlaku dipasar. Oleh karena itu, besarnya penerimaan yang diperoleh pada usahatani cabai merah selain ditentukan oleh jumlah hasil produksi, juga ditentukan oleh harga jual. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan petani responden pada satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 739.000.000,- dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 71.714.286,- Rincian penerimaan petani responden dapat dilihat pada Lampiran 9. Terlihat variasi jumlah penerimaan perpetani responden, disebabkan dari hasil produksi cabai merah yang dijual dan harga jual yang diterima oleh masing-masing petani responden. Dalam usahatani cabai merah, harga cabai merah keriting dan cabai merah tidak selalu sama, kadang cabai merah besar yang harganya naik dan cabai merah keriting harganya rendah, sebaliknya juga cabai merah keriting yang harganya naik, dan cabai merah besar harganya rendah. Hal ini dipengaruhi oleh situasi pasar.

Pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha agribisnis cabai merah dalam satu musim tanam. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Pendapatan tersebut merupakan hasil pengurangan antara penerimaan total dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani cabai merah. Pendapatan yang diperoleh akan memberikan gambaran tentang keadaan usahatani cabai merah di Kecamatan Wonggeduku.

Dari hasil perhitungan pendapatan, dapat diketahui jumlah total biaya dan jumlah total penerimaan. Dari perhitungan penerimaan dan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden, maka pendapatan petani cabai merah dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = Rp 739.000.000,- - Rp 190.431.575,-$$

$$Pd = Rp 548.568.425,-$$

$$\text{Dengan Rata-rata Rp 27.428.421,-}$$

Dari hasil analisis pendapatan petani responden cabai merah adalah rata-rata sebesar Rp 27.428.421,- dalam satu kali tanam. Pendapatan usahatani yang tinggi merupakan harapan setiap petani, dimana hasil produksi yang dilakukan akhirnya akan dinilai dengan uang. Pada analisis pendapatan usahatani pendapatan merupakan faktor penting sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya sehari-hari, serta untuk menjaga kelangsungan hidup dari usahatani yang ditekuninya.

3.2 Hubungan Antara Karakteristik Petani Cabai Merah Dengan Pengetahuan Petani dan Kemampuan Manajerial Petani Di Kecamatan Wonggeduku

Hasil analisis hubungan karakteristik petani dengan tingkat pengetahuan petani dan kemampuan manajerial petani cabai merah dijelaskan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hubungan Karakteristik Petani dengan Pengetahuan Petani Cabai Merah yang di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

No.	Karakteristik Petani	(rs)	Sig.	Keterangan	Kekuatan Hubungan
1.	Umur	0.494	0.027*	Signifikan	Sedang
2.	Pendidikan	0.469	0.037*	Signifikan	Sedang
3.	Pengalaman	0.505	0.023*	Signifikan	Sedang
4.	Jumlah keluarga	0.160	0.499	Tidak signifikan	Sangat rendah

5.	Luas lahan	0.457	0.043*	Signifikan	Sedang
----	------------	-------	--------	------------	--------

Keterangan: *) Signifikansi nyata taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 1 menjelaskan bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan petani cabai merah adalah variabel umur, pendidikan, pengalaman dan luas lahan, sedangkan variabel yang memiliki hubungan secara tidak signifikan dengan pengetahuan petani cabai merah adalah variabel jumlah tanggungan keluarga. Berikut adalah penjelasan terkait dengan hubungan karakteristik petani cabai merah dengan tingkat pengetahuan petani cabai merah.

a. Umur

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai r_s 0.494, signifikansi 0,027, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang. Petani yang berumur tua memiliki pengetahuan yang tinggi untuk berusahatani cabai merah. Petani cabai merah mayoritas digolongkan dalam usia produktif sehingga lebih termotivasi untuk berusahatani cabai merah. Petani yang produktif mempunyai banyak kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya sehingga lebih giat berusahatani cabai merah.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai r_s 0.469, signifikansi 0.037, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang. Petani yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan tinggi untuk berusahatani cabai merah. Petani yang berpendidikan tinggi umumnya sadar untuk terus meningkatkan penghidupan yang layak dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kemudian diaplikasikan pada usahatani cabai merah, karena kemampuan petani dan keputusan-keputusan yang diambilnya mengenai pembangunan pertanian akan menentukan tingkat kecepatan pembangunan pertanian. Petani di Kecamatan Wonggeduku yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya menjadi panutan dalam berusahatani cabai merah.

c. Pengalaman

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai r_s 0.505, signifikansi 0,023, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang. Petani cabai merah menjalankan usahatannya karena dirasa komoditas cabai merah adalah komoditas yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan komoditas lainnya yang pernah mereka budidayakan sebelumnya. Pengalaman dalam berusahatani cabai merah memberikan kemudahan bagi petani untuk meningkatkan motivasi dan kemampuannya dalam menjalankan usahatani.

d. Luas Lahan

Luas Lahan Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai r_s 0.457, signifikansi 0,043, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang. Petani yang memiliki lahan yang luas maka motivasinya tinggi dalam berusahatani cabai merah. Petani yang memiliki lahan yang luas dan modal yang memadai, pasti ingin hasil produksi tinggi dan mencoba inovasi-inovasi baru agar dapat meningkatkan produktivitas cabai merah. Peningkatan produktivitas tersebut diikuti dengan peningkatan pendapatan petani.

e. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai r_s 0.160, signifikansi 0.499 terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan kekuatan sangat rendah. Jumlah tanggungan keluarga bukan merupakan faktor yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan petani untuk

berusahatani cabai merah melainkan tingginya pendidikan formal petani, pengalaman dalam berusahatani dan tingginya tingkat pendapatan dalam berusahatani cabai merah.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kemampuan Manajerial Petani Cabai Merah yang di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

No.	Karakteristik Petani	(rs)	Sig.	Keterangan	Kekuatan Hubungan
1.	Umur	0.136	0.569	Tidak signifikan	Sangat rendah
2.	Pendidikan	.0 .067	0.780	Tidak signifikan	Sangat rendah
3.	Pengalaman	0.159	0.503	Tidak signifikan	Sangat rendah
4.	Jumlah keluarga	0.464	0.039*	signifikan	sedang
5.	Luas lahan	0.448	0.047*	Signifikan	Sedang

Keterangan: *) Signifikansi nyata taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 2 menjelaskan bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kemampuan manajerial petani cabai merah adalah Jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yaitu masing-masing menunjukkan rs 0.464 dengan signifikan 0.039 memiliki hubungan sedang dan rs 0.448 dengan signifikan 0.047 memiliki hubungan sedang. Sedangkan variabel yang memiliki hubungan secara tidak signifikan dengan kemampuan manajerial petani cabai merah adalah variabel umur, pendidikan dan pengalaman.

3.3 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Manajerial Petani Terhadap Pendapatan Pada Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Wonggeduku

Hubungan pengetahuan petani dan kemampuan manajerial petani terhadap pendapatan usahatani cabai di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dianalisis dengan korelasi *Rank Spearman*. Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* (rs) dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

Variabel	rs	Sig.	Keterangan	Kekuatan Hubungan
Pengetahuan Pendapatan	0.481	0.032	Signifikan	Sedang

Keterangan: *) Signifikansi nyata taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai rs 0,481, signifikansi 0,032, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang. Petani yang memiliki pengetahuan tinggi untuk usahatani cabai merah maka memperoleh pendapatan yang tinggi. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan lebih termotivasi untuk berusahatani cabai merah.

Tabel 4. Hubungan antara Kemampuan Manajerial dengan Pendapatan Petani Cabai Merah di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

Variabel	rs	Sig.	Keterangan	Kekuatan Hubungan
Pengetahuan Pendapatan	0.492	0.028	Signifikan	Sedang

Keterangan: *) Signifikansi nyata taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai rs 0,492, signifikansi 0,028, maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang. Petani yang memiliki cukup kemampuan manajerial dalam usahatani cabai merah dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Secara umum kemampuan manajerial petani dalam meningkatkan tingkat pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe cukup memadai.

Kedepannya diharap pengetahuan dan kemampuan manajerial petani dalam merencanakan usahataniya lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal keterampilan inovasi dan penerapan teknologi pertanian.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan secara signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan dengan kemampuan manajerial petani cabai merah di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe memiliki kekuatan hubungan yang tergolong sedang. Sedangkan variabel umur, pendidikan dan pengalaman usahatani terdapat hubungan secara tidak signifikan dengan kemampuan manajerial petani cabai merah sehingga kekuatan hubungannya tergolong sangat rendah.
- b. Terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan petani dengan pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Hubungan pengetahuan petani dengan pendapatan petani cabai merah adalah hubungan positif dan memiliki kekuatan hubungan tergolong sedang.

5. Referensi

- Adlany, M. (2010). *Qarc*. Definisi Pengetahuan. Diakses pada Juni 2018, dari <http://www.alhassanaincom>.
- Asriya, (2012). Analisis Sistem Agribisnis Lobster Laut Budidaya di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Universitas Haluoleo Pasca Sarjana Program Studi Agribisnis*.
- Direktorat Jenderal Holtikultura *Kementerian Pertanian*.(2014).
- George R. Terry. (2009). Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Poerwodarminto, W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2008). Perilaku Organisasi. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Siagian, Sondang. (2004). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta : PT *Rineka Cipta*.
- Sudarta, W. (2005). *Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Tanaman Terpadu*. *Jurnal SOCA Unud*.(Online)[Http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(6\)%20soca-sudarta-pks%20pht\(2\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(6)%20soca-sudarta-pks%20pht(2).pdf)diakses 30 Desember.
- Sundari Met Tri. (2011). *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal SEPA : Vol.7 No.2 Pebruari 2011 : 119-126*. ISSN : 1829-9946.
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh Jilid 2: *Penerbit Airlangga*. Jakarta.
- Suratiyah, K. (2008). Ilmu Usahatani. *Penebar Swadaya*, Jakarta.
- Susanto AN, Sirappa MA. (2007). Karakteristik dan ketersediaan data sumber daya lahan pulau-pulau kecil untuk perencanaan pembangunan pertanian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 26(2).
- Sutarto. 2008. Hubungan Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Komoditas Jagung Di Sidoharjo Wonogiri. *Agritexts*. 24 (12): 1-12.